

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep dan Teori

Dalam penulisan karya tulis ilmiah tentunya harus didasari dengan konsep dan teori sebagai dasar penelitian. Tujuannya untuk menentukan arah penelitian yang lebih subjektif serta dapat mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Konsep dan Teori ini menjelaskan variabel yang digunakan, yang saling berhubungan sehingga memunculkan *perspective* yang sistematis dan terstruktur.

Singarimbun (1990) mengatakan bahwa konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena tertentu sehingga dapat dipakai untuk menggambarkan berbagai fenomena yang sama. Dalam kenyataannya konsep mempunyai tingkat generalisasi tertentu. Semakin dekat dengan realita semakin mudah konsep itu diukur dan diartikan. Ketidakjelasan konsep dalam suatu penelitian akan menimbulkan pengertian atau persepsi yang berbeda dengan yang dimaksud oleh peneliti. Oleh karena itu perlu kejelasan konsep yang dipakai dalam suatu penelitian. Konsep penelitian merupakan suatu kesatuan pengertian tentang suatu hal atau persoalan yang perlu dirumuskan.

Teori adalah sebagai pendapat yang telah teruji kebenarannya secara empiris dan dibutuhkan sebagai pegangan pokok secara umum. Oleh karena itu seorang calon peneliti dalam membuat proposal penelitiannya perlu mencari teori-teori atau prinsip-prinsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dibawah ini pemaparan mengenai konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

1. Manajemen Keuangan Syariah

Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dan mengendalikan dana yang sesuai dengan syariat islam. Tentunya dalam hal itu memerlukan manajemen keuangan syariah yang dapat menjaga nilai ekonomi. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai konsep, teori, landasan syariah, fungsi, prinsip dan aspek serta tujuan dari manajemen keuangan syariah.

a. Pengertian Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen Keuangan adalah keseluruhan keputusan dan aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana tersebut berdasarkan perencanaan, analisis, dan pengendalian sesuai dengan prinsip manajemen bahwa upaya memperoleh dan mengalokasikan dana harus mempertimbangkan efisiensi (daya guna) dan efektivitas (hasil guna) (Najmudin, 2011).

Manajemen Keuangan adalah sebuah aturan dalam setiap kegiatan perusahaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah. Jadi manajemen keuangan syariah merupakan sebuah kegiatan berupa planning, menganalisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang berhubungan dalam bagaimana cara mendapatkan dana, memakai dana dan mengoperasikan aset yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran untuk mencapai tujuan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Hayati & Utami, 2019).

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa Manajemen Keuangan Syariah adalah semua aktivitas yang menyangkut usaha untuk memperoleh dana dan mengalokasikan dana melalui proses perencanaan, penganalisisan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan sesuai dengan prinsip syariah.

b. Landasan Syariah Manajemen Keuangan Syariah

1) Landasan Syariah Berdasarkan Al-Qur'an

Berikut ini adalah landasan manajemen keuangan syariah yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, surat Al-Furqan 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

“Dan, orang-orang yang apabila berinfak tidak berlebihan dan tidak (pula) kikir. (Infak mereka) adalah pertengahan antara keduanya.” (<https://quran.kemenag.go.id>)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa manusia tidak boleh berlebihan dalam menggunakan hartanya dan tidak boleh pula kikir. Harta harus dikelola dengan sewajarnya yang berarti bahwa perlu adanya manajemen keuangan yang baik dalam mengelola harta tersebut agar dapat digunakan semaksimal mungkin

2) Landasan Syariah berdasarkan Al-Hadist

أَعْظَمُ النَّاسِ هَمًّا الْمُؤْمِنُ الَّذِي يَهْمُ بِأَمْرِ دُنْيَاهُ وَآخِرَتِهِ قَالَ أَبُو عَبْدِ اللَّهِ هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ تَفَرَّدَ بِهِ إِسْمَاعِيلُ

"Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Manusia yang paling besar semangatnya adalah orang mukmin yang punya perhatian terhadap urusan dunia dan akhiratnya." Abu

Abdullah berkata: "Ini adalah hadits gharib dan hanya diriwayatkan oleh Isma'il." (HR. Ibnu majah 2134; <https://hadits.tazkia.ac.id>)

Berdasarkan Hadist diatas menjelaskan bahwa Hadist ini mendorong kita untuk tidak menjadi orang yang terlalu duniawi atau terlalu mengabaikan dunia karena manajemen keuangan yang baik akan membawa manfaat baik di dunia maupun akhirat. Dengan mengelola keuangan secara syariah, kita tidak hanya mendapatkan kesejahteraan materi, tetapi juga ketenangan hati dan keberkahan.

3) Landasan Syariah Berdasarkan Kaidah Fiqh

لا يتم التبرع إلا بالقبض

“Tidak sempurna akad Tabarru’ kecuali dengan penyerahan barang “ (Prof. Dzazuli, 2006”).

Berdasarkan Kaidah diatas menjelaskan bahwa Suatu tindakan pemberian atau hibah (tabarru') baru dianggap sah dan sempurna secara hukum ketika barang yang dihibahkan tersebut telah secara fisik berpindah tangan dari pemberi kepada penerima. Dalam manajemen keuangan, transparansi sangat penting. Kaidah ini memastikan bahwa setiap transaksi, terutama yang melibatkan pemberian atau hibah, memiliki bukti fisik yang jelas.

c. Fungsi Manajemen Keuangan Syariah

Unsur-unsur manajemen yang sesuai dengan konteks islam itu tidak jauh berbeda dengan konsep manajemen secara umum. Hal ini telah tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits sebagai prinsip hidup manusia.

1) Fungsi Perencanaan

Fungsi utama dalam manajemen merupakan perencanaan, artinya seluruh fungsi sangat bergantung pada perencanaan. Dalam fungsi ini yang membuat perencanaan strategis suatu bisnis agar sukses itu adalah seorang manajer. Perencanaan strategi itu berupa ide dalam pembuatan program kerja jangka panjang untuk menetapkan kemana arah pengelolaan pada masa depan. Proses perencanaan ini adalah proses yang menyangkut upaya untuk:

- a. menetapkan tujuan yang akan dicapai pada masa yang akan mendatang;
- b. merumuskan tindakan apa saja yang perlu dikerjakan agar tujuan yang telah ditetapkan berhasil;
- c. menentukan dana yang dibutuhkan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan

2) Fungsi Pengorganisasian

Menurut Saefullah (2012), Organisasi (organizing) adalah proses yang menghubungkan antara orang-orang mengikuti organisasi tertentu dan menyatukan tugas dan tanggung jawabnya secara spesifik sesuai pada bidangnya masing-masing, sehingga terintegrasikan antara hubungan kerja yang sinergis, kooperatif dengan tujuan yang dicapai.

3) Fungsi Pengawasan

Falsafah dasar fungsi pengawasan dalam Islam muncul dari pemahaman tanggung jawab individu, amanah, dan keadilan. Islam memerintahkan setiap individu untuk menyampaikan amanah yang diembannya, jabatan (pekerjaan) merupakan bentuk amanah yang harus dijalankan. Pengawasan internal yang melekat dalam setiap pribadi Muslim akan menjauhkannya dari bentuk penyimpangan dan menuntunnya konsisten menjalankan hukum-hukum dan syariat Allah dalam setiap aktivitasnya, dan ini merupakan Islam. Sekalipun demikian, Islam belum merumuskan kaidah pengawasan yang baku dan detail serta bentuk-bentuk pengawasan yang wajib dijalankan. Islam memberikan kebebasan setiap individu Muslim untuk menjalankan pengawasan sesuai dengan pengalaman kondisi sosial atau manajemen yang terdapat dalam masyarakat.

d. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Sobana (2018), Prinsip-prinsip manajemen keuangan syariah yang diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Dalam proses berdagang itu harus didasari dengan suka sama suka antara kedua belah pihak, agar tidak ada pihak yang dirugikan.
- 2) Prinsip keadilan menjadi hal penting baik dalam setiap pembagian keuntungan itu harus sesuai dengan adil, baik dalam takaran, timbangan, serta ukuran mata uang.
- 3) Kasih sayang, tolong menolong serta persaudaraan universal.

- 4) Dalam investasi itu aktivitasnya dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, jadi semua produk yang dikeluarkan itu harus baik dan halal. Jadi dalam perdagangan tidak boleh ada aktivitas investasi yang keluar dari prinsip-prinsip syariah apalagi sampai merusak mental dan moral seperti narkoba dan pornografi itu semua diharamkan.
- 5) Riba adalah hal yang sangat dilarang dalam berdagang adapula yang harus dihindari dari berdagang yaitu dari gharar, tadbis, maysir serta praktik spekulasi,
- 6) Dalam berdagang itu tidak boleh sampai melupakan ibadah baik dalam shalat maupun zakat, serta harus selalu mengingat Allah SWT.

e. Aspek-aspek Manajemen Keuangan Syariah

Berikut aspek-aspek yang harus dijalankan dalam manajemen keuangan syariah (Abdullah, 2017).

- 1) Pengaturan rencana dalam lingkup keuangan, penyusunan orientasi keuangan berdasarkan uang masuk dan kemana penyalurannya pada rentang waktu tertentu dengan mempertimbangkan aktivitas tertentu;
- 2) Penentuan anggaran keuangan organisasi atau perusahaan, proses lebih lanjut dari perencanaan yaitu dengan menyusun aktivitas apa saja yang akan terjadi dan pengeluaran apa saja yang mungkin akan terjadi dengan terperinci agar dapat terlihat gambaran dari kemungkinan pengeluaran;

- 3) Mengelola keuangan, dengan sebijaksana mungkin menggunakan sumber daya keuangan yang ada dan dimiliki perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu dengan semaksimal mungkin;
- 4) Proses funding dana, mencari dana dari sumber lain yang akan digunakan untuk operasional dan memenuhi kebutuhan perusahaan dalam mengelola kegiatannya;
- 5) Saving, proses menyimpan dana dengan aman yang nantinya akan menjadi cadangan aman yang dapat digunakan dalam waktu tertentu;
- 6) Mengendalikan alur keuangan perusahaan dengan mengevaluasi dan merawat sistem keuangan yang belum baik agar menjadi lebih baik bagi keberlangsungan perusahaan.
- 7) Auditing atau pemeriksaan keuangan dilakukan untuk menghindari adanya kecurangan atau bahkan penyimpangan yang dapat merugikan kepentingan bersama dalam hal ini perusahaan;
- 8) Melaporkan keuangan perusahaan dengan mensortir informasi keuangan yang terjadi pada perusahaan agar dapat menjadi pertimbangan bagi pengambilan kebijakan dan keputusan keuangan di masa mendatang

f. Tujuan Manajemen Keuangan Syariah

Menurut Padmantlyo (2010) tujuan dari manajemen keuangan syariah adalah pertanggungjawaban (*accountability*), baik bertanggungjawab kepada Allah SWT maupun kepada pihak-pihak yang berkaitan terhadap perusahaan maupun alam. Pihak yang berkaitan itu adalah pihak yang memiliki dana, yang memanfaatkan dan mendapatkan penyaluran dana, yang membayar zakat,

otoritas pengawasan, Bank Indonesia, pemerintah, Lembaga penjamin simpanan dan masyarakat (Padmanty, 2010).

2. Konsep dan Teori Investasi

Investasi Saham merupakan kegiatan penanaman modal terhadap aset-aset perusahaan dengan bukti penyertaan kepemilikan. Modal tersebut digunakan untuk peningkatan usaha yang berjangka waktu relatif panjang yang dapat memberikan keuntungan kepada para investor

a. Pengertian Investasi dan Saham

Menurut Antonio (2007), Investasi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu investment dari kata dasar invest yang artinya menanam, atau istithmara kata dalam bahasa Arab, yang artinya menjadikan berbuah, berkembang dan bertambah jumlahnya. Menurut Kasmir dan Jakfar (2015), Investasi juga dapat diartikan sebagai penanaman modal pada kegiatan yang memiliki jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Saham merupakan sebuah surat bukti kepemilikan atas aset- aset milik perusahaan yang menerbitkan saham (Sulia, 2017). Selain itu menurut Suwandi (2020), saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor, karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Dan para investor pun memilih saham yang sudah jelas terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI).

b. Landasan Syariah Investasi Saham

1) Landasan Syariah Berdasarkan Al-Qur'an

Berikut ini adalah landasan syariah investasi saham yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, surat An-Nisa Ayat 9.

وَأَلْيَشْ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

"Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar."

Berdasarkan ayat Al-Qur'an di atas menjelaskan mengenai bahwa Allah memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunannya dalam keadaan lemah. Dengan begitu manusia harus meningkatkan kehidupan ekonominya dalam investasi jangka panjang. Yang nantinya bisa diwariskan kepada keturunannya sehingga dapat mencukupi kehidupannya.

2) Landasan Syariah Berdasarkan Al-Hadits

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ: أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكِينَ مَالٍ يَخُنُ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ، فَإِذَا خَانَ أَحَدُهُمَا صَاحِبُهُ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

“Dari Abu Hurairah ra. bahwa Rasulullah saw. bersabda: Allah berfirman: Aku menjadi orang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah seorang dari mereka tidak berkhianat kepada temannya. Jika ada yang berkhianat, aku keluar dari (persekutuan) mereka (HR. Abu Dawud dan dinilai shahih oleh al-Hakim).

Berdasarkan hadits diatas menjelaskan mengenai bahwa Investasi itu sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan beliau yang mengajarkan langsung kepada umatnya bagaimana dalam berdagang dan mengelola suatu bisnis. Maka dari itu investasi dalam islam tidak dilarang justru dianjurkan karena dapat memberikan dampak positif sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan dan usaha yang baru.

3) Landasan Syariah Berdasarkan Kaidah Fiqh

كل شرط كان من مصلحة العقد أو من مقتضاه فهو جائز

“Setiap syarat dalam suatu transaksi yang bertujuan untuk kesuksesan dan tujuan transaksi tersebut, maka dibolehkan” (Prof. Dzazuli, 2006)

c. Jenis-jenis Investasi Saham

Jenis-jenis saham yang beredar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dapat ditinjau dari beberapa segi. Menurut Darmadji dan Fakhrudin dalam Abdul Aziz (2010), menjelaskan jenis-jenis saham adalah sebagai berikut:

a) Saham Biasa (*common stock*)

- (1) Mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan serta aktiva yang dimiliki perusahaan.
- (2) Pemegang saham biasa memiliki kewajiban yang terbatas. Artinya, jika perusahaan bangkrut, kerugian maksimum yang ditanggung oleh pemegang saham besarnya sama dengan investasi pada saham tersebut.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

- (1) Saham Preferen adalah saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti
- (2) bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti yang dikehendaki investor.
- (3) Saham preferen serupa dengan saham biasa karena mewakili kepemilikan ekuitas dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo yang tertulis di atas lembaran saham tersebut dan membayar deviden.
- (4) Persamaan saham preferen dengan obligasi adalah adanya claim atas laba dan aktiva sebelumnya, devidennya tetap selama masa berlakunya saham, dan memiliki hak tebus serta dapat dipertukarkan (*convertible*) dengan saham biasa

Ditinjau dari cara peralihannya:

a) Saham Atas Unjuk (*Bearer Stocks*)

Ada “saham atas unjuk” tidak tertulis nama pemiliknya. Tujuannya adalah agar saham mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lainnya. Secara hukum, siapa yang memegang saham tersebut, maka orang tersebutlah yang diakui sebagai pemiliknya dan berhak untuk ikut hadir dalam RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

b) Saham Atas Nama (*Registered Stocks*)

“Saham atas nama” merupakan saham yang dicatat dengan jelas siapa nama pemiliknya. Cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.

Ditinjau dari kinerja perdagangan :

a) *Speculative Stock*

Saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun, akan tetapi mempunyai kemungkinan penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.

b) *Blue-Chip Stocks*

Saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader market di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.

c) *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten yang seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan dividen tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

d) *Growth Stocks*

(1) *(Well-Known)*

Saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi.

(2) *(Lesser-Known)*

Saham dari emiten yang tidak sebagai *leader market* dalam industri, namun memiliki ciri *growth stock*. Umumnya saham ini berasal dari dan kurang populer dikalangan emiten.

e) *Counter Cyclical Stockss*

Saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum. Pada saat resesi ekonomi, harga saham ini tetap tinggi, di mana emitennya mampu memberikan dividen yang tinggi sebagai akibat dari kemampuan emiten dalam memperoleh penghasilan yang tinggi pada masa resesi.

d. Keuntungan Investasi Saham

Menurut Noor (2009), dilihat dari manfaat yang ditimbulkannya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik)

Investasi yang bermanfaat untuk umum (publik) seperti, investasi di bidang infrastruktur (jalan, jembatan, pelabuhan, pasar dan seterusnya), investasi di bidang konversi alam, bidang pengelolaan sampah, bidang teknologi, bidang penelitian dan pengembangan, bidang olahraga, pertahanan dan keamanan, dan investasi lainnya yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2) Investasi yang bermanfaat untuk kelompok tertentu

Investasi yang mendatangkan manfaat untuk kelompok masyarakat tertentu, dan lingkungan tertentu seperti investasi di bidang keagamaan, membangun sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya, bidang pendidikan dan sumberdaya manusia, bidang olahraga tertentu, bidang infrastruktur

tertentu, bidang konversi alam/lingkungan tertentu, bidang pengelolaan sampah di lingkungan tertentu, dan investasi lainnya yang bermanfaat.

3) Investasi yang bermanfaat untuk pribadi dan rumah tangga

Investasi yang mendatangkan manfaat bagi pribadi atau rumah tangga, dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya di masa mendatang, seperti investasi untuk perumahan pribadi maupun keluarga, investasi untuk pendidikan pribadi atau keluarga, investasi di bidang keagamaan, investasi untuk usaha, serta investasi lainnya yang bermanfaat

e. Tujuan Investasi Saham

Menurut Hidayati (2017), investasi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat baik secara individu, kelompok maupun negara diperlukan adanya investasi.

1. Investasi untuk memenuhi kebutuhan (*needs*) masyarakat akan barang dan jasa.

Kelangsungan hidup manusia baik secara individu, kelompok ataupun negara membutuhkan syarat wajib terpenuhi yaitu kebutuhan minimal (*fulfilling the minimum needs for the life*) guna memenuhi kebutuhan minimum individu memerlukan banyak sekali macam barang serta jasa, yang mana pada pengadaannya membutuhkan tahapan dan proses. Proses atau tahapan awal dari pengadaan barang dan jasa yang diperlukan untuk kelangsungan hidup masyarakat dimasa mendatang, ialah melakukan investasi dimasa kini. Tanpa adanya investasi dimasa kini baik secara individu atau kelompok akan sulit untuk

membayangkan kebutuhan barang serta jasa demi kelangsungan hidup dimasa yang akan datang bisa terpenuhi.

2. Investasi untuk memenuhi keinginan (*wants*) masyarakat akan barang dan jasa

Seiring berjalannya perkembangan zaman, peradaban manusia juga akan semakin berkembang atas tujuan untuk dalam menaikkan kualitas kehidupannya. Dorongan daripada peningkatan kualitas hidup inilah sebagaimana halnya rekreasi, kemudahan dalam berbagai kegiatan yang kemudian menciptakan tuntutan baru selain kebutuhan minimal juga tambahan tuntutan akan menaikkan kualitas kehidupan, yang mana untuk memenuhinya bisa diperoleh dari aktivitas investasi

3. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan itu sangat penting dilakukan pada suatu perusahaan untuk mengontrol dan mengetahui permasalahan yang terjadi disetiap periodenya. Sehingga perusahaan dapat mengambil keputusan dalam mempertimbangkan suatu hal dimasa yang akan datang.

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Posisi laporan keuangan bisa diketahui dengan cara menganalisis laporan keuangan. Perlu adanya analisis secara mendalam agar pada akhirnya bisa mengetahui dengan jelas keadaan objektif suatu perusahaan, dapat mengetahui target yang jelas dan terukur yang bisa dicapai oleh perusahaan. Teknik yang tepat juga metode yang berdasar menjadi kunci dalam melakukan

analisis laporan keuangan sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula serta agar sesuai dengan tujuan dan manfaat dari analisis laporan keuangan, hasil perhitungan dengan metode tertentu, lalu dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui keadaan dari laporan keuangan yang sebenar-benarnya (Kasmir, 2008).

Laporan keuangan meliputi ringkasan yang memberikan gambar dari posisi keuangan diantaranya; penghasilan dari usaha, arus kas perusahaan, serta perubahan ekuitas sebuah perusahaan semua terlampir dalam periode tertentu. Laporan keuangan tersebut dibuat dalam suatu format yang terpisah misal seperti ringkasan posisi keuangan tertuang di bagian yang dinamai neraca. (Samryn, 2011) Laporan ini mengringkaskan status atau posisi sumber daya pada saat tertentu.

Menurut Sobana (2017), analisis laporan keuangan merupakan penguraian pos-pos laporan keuangan sebagai unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang memiliki makna antara satu dengan yang lain, baik antara data kuantitatif ataupun data nonkuantitatif atas tujuan demi mengetahui litimasi keuangan lebih dalam yang sangat krusial pada proses mendapatkan keputusan yang pasti.

Dari definisi diatas penulis merumuskan bahwa analisis keuangan itu suatu kegiatan yang untuk mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk mempertimbangkan suatu kondisi kerja perusahaan dimasa yang akan datang dengan cara mempelajari hubungan data keuangan serta kecenderungannya terdapat dalam

suatu laporan keuangan, sehingga analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan juga dalam melakukan analisisnya tidak akan lepas dari peranan rasio-rasio laporan keuangan, dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan akan dapat menentukan suatu keputusan yang akan diambil.

b. Landasan Syariah Analisis Laporan Keuangan

Landasan syariah analisis laporan keuangan yang terdapat dalam ayat Al-Qur'an, surat Al-Baqarah Ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۗ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۗ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang- piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya, maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun dari padanya. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya atau lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, maka hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada), agar jika yang seorang lupa maka yang

seorang lagi mengingatkannya. Dan janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Dan janganlah kamu bosan menuliskannya, untuk batas waktunya baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu kepada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak menuliskannya. Dan ambillah saksi apabila kamu berjual-beli, dan janganlah penulis dipersulit dan begitu juga saksi. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sungguh, hal itu suatu kefasikan pada kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan mengenai bahwa Allah SWT memerintahkan untuk dalam setiap kegiatan utang iutang harus dituliskan dengan benar dan orang yang menuliskan pun harus bersedia. Untuk orang yang berutang harus bisa menyebutkan hutang apa saja yang dilakukan dan tidak dikurang-kurangkan dalam menyebutkannya.

Dalam kegiatan utang piutang pun harus didampingi oleh saksi agar jika yang berhutang lupa atas utangnya maka ada saksi yang bisa mengingatkan ataupun yang berhutang dalam keadaan lemah tidak bisa mendiktekannya maka bisa dilakukan oleh wali. Maka dengan semua kegiatan yang dilakukan dengan sesuai perintah Allah SWT maka tidak akan ada pihak yang dirugikan.

c. Unsur-unsur Analisis Laporan Keuangan

Menurut Djawanto (2001), Secara umum ada tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh perusahaan, yaitu :

1) Neraca

Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan. Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan

suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu (Snapshot keuangan perusahaan). yang meliputi aset sumber daya perusahaan dan klaim atas astee tersebut meliputi utang dan saham pribadi. Aset perusahaan menunjukkan keputusan penggunaan dana atau keputusan investasi pada masa lalu, sedangkan klaim perusahaan menunjukkan sumber dana atau keputusan di masa lalu. Dengan demikian neraca adalah menampilkan keseimbangan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan prestasi perusahaan selama jangka waktu tertentu. Tidak sama dengan neraca yang artinya snapshot maka laporan laba rugi hanya meliputi aktivitas operasional perusahaan pada suatu periode tertentu saja.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang aliran kas yang masuk ataupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang artinya hasil dari tiga aktivitas utama perusahaan yaitu operasional, investasi, serta pendanaan

d. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara umum analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan penghitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dalam rangka membantu mengevaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa mendatang.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan di dalam menganalisa keadaan keuangan perusahaan, tetapi analisa dengan menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum dilakukan di mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan. Data pokok sebagai input dalam analisa rasio ini adalah laporan laba-rugi dan neraca perusahaan. Dengan kedua laporan ini akan dapat ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini dapat digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.

Menurut Syamsuddin, pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan di dalam membandingkan rasio finansial perusahaan, yaitu *Cross-sectional approach* dan *Time series analysis* (Syamsudin, 2011).

1) *Cross Sectional approach*

adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat yang bersamaan;

2) *Time series analysis*

dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio-rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran. Setiap perkembangan-perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula. *Time series analysis*

juga sangat membantu dalam menilai kewajaran (*reasonableness*) dari laporan-laporan keuangan yang diproyeksikan.

Apabila dilihat dari sumbernya dari mana rasio itu dibuat, maka rasio-rasio dapat digolongkan dalam 3 (tiga) golongan, yaitu:

- 1) Rasio-rasio Neraca (*Balance sheet ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya rasio lancar (*Debt Covenant*), rasio tunai (*acid-test ratio*), rasio kas (*cash ratio*) dan lain sebagainya;
- 2) Rasio-rasio laporan Laba & Rugi (*income statement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya margin laba bruto (*gross profit margin*), margin laba bersih (*net Operational margin*), rasio operasi (*Operational rasio*) dan lain sebagainya;
- 3) Rasio-rasio antar-laporan (*Inter-statement ratios*), adalah rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari Neraca dan data lainnya berasal dari laporan Rugi & Laba, misalnya rasio perputaran aktiva (*assets turnover*), rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*), rasio perputaran piutang (*receivables turnover*) dan lain sebagainya.

e. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sobana (2017), Dilihat dari sudut lain, tujuan analisis laporan keuangan menurut Bernstein adalah sebagai berikut.

- 1) Screening, dilakukan dengan melihat secara analistis laporan keuangan dengan tujuan menentukan kemungkinan investasi serta merger.
- 2) Forecasting, meramal keadaan keuangan perusahaan pada masa yang akan datang.

- 3) Diagnosis, melihat kemungkinan adanya persoalan-persoalan yang terjadi, baik pada manajemen, operasi, keuangan, ataupun persoalan lain.
- 4) Evaluation, analisis dilakukan untuk mengukur prestasi manajemen, operasional, efisiensi, serta lain-lain.

4. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Menurut Chen, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Selanjutnya menurut Petronila dan Mukhlisin, profitabilitas merupakan gambaran dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan.

Menurut Sartono (2008: 113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva ataupun modal sendiri. Munawir (2010: 33) mengatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktivitya secara produktif.

Menurut Brigham, profitabilitas adalah hasil akhir dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen, dimana kebijakan dan keputusan ini

menyangkut pada sumber dan penggunaan dana dalam menjalankan operasional perusahaan yang terangkum dalam laporan neraca dan unsur dalam neraca. Neraca mencerminkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu dan merupakan potret sesaat mengenai perusahaan. Sedangkan menurut Saidi, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return, yang terdiri dari yield dan capital gain. Semakin tinggi kemampuan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik.

b. Landasan Syariah Profitabilitas

Adapun landasan Syariah yang berkaitan dengan profitabilitas sebagaimana firman Allah SWT dalam QS Asy-Syuura ayat 20 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا
وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

“Siapa yang menghendaki balasan di akhirat, akan Kami tambahkan balasan itu baginya. Siapa yang menghendaki balasan di dunia, Kami berikan kepadanya sebagian darinya (balasan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian sedikit pun di akhirat.”
(<https://quran.kemenag.go.id>)

Makna hartsad-dun-yā atau keuntungan dunia menurut Sayyid Qutbh bahwa Allah Swt menjadikan akhirat sebagai ladang, demikian pula dunia. Seseorang dapat mengambil apa yang dikehendakinya dari dunia dan akhirat. Barang siapa yang menginginkan keuntungan akhirat, dia beramal untuknya. Allah akan menambah keuntungannya, membantunya karena niatnya, dan memberinya berkah melalui amalnya. Disamping memperoleh

keuntungan akhirat. Allah Swt pun memeberinya rezeki yang telah ditetapkan baginya di dunia tanpa dikurangi sedikit pun. Bahkan rezeki yang diberikan kepadanya di dunia sekaligus merupakan bekalnya bagi kehidupan akhirat. Yaitu ketika dia mengembangkan, mengatur, menikmati dan menginfakkan sebagian rezekinya itu semata-mata karena Allah Swt.

c. Jenis Profitabilitas

Menurut Horne dan John bahwa, rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih), dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) *return on equity* (ROE). Perusahaan tidak harus menggunakan semua ukuran tetapi yang dianggap penting saja. Beberapa rasio utamanya adalah sebagai berikut:

1. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan menjadi hak pemegang saham sebagai im balan menyetorkan sejumlah ekuitas. Semakin tinggi rasio ini, kekayaan pemegang saham semakin tinggi. Namun pemegang saham harus berhati-hati dan memastikan bahwa tingginya *return on equity* bukan karena pendapatan lain-lain atau hasil rekayasa laporan keuangan.

2. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba operasi dihasilkan dari total aset perusahaan yang dikelola manajemen. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kemampuan manajemen untuk menghasilkan tambahan kekayaan perusahaan untuk dinikmati investor. Yang dimaksudkan investor adalah pemegang saham, pemegang obligasi maupun kreditor. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

d. **Metode Menghitung Profitabilitas**

Jenis Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA) atau Pengembalian total aset atau yang dikenal dengan dihitung dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Semakin besar nilai *Return on Assets* (ROA), maka kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan atas semua aset (atau pendanaan) yang diberikan kepada perusahaan.

Sebuah perusahaan dapat dikatakan memiliki ukuran *Return on Assets* (ROA) yang baik dibandingkan dengan rata-rata industri, dan *Return on Assets* (ROA) adalah 30%. Apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan *Return on Assets* (ROA) sebesar 30%, hal tersebut dapat

disebabkan oleh margin keuntungan yang rendah akibat perputaran aset yang rendah. Rumusnya:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

e. Manfaat Mengetahui Profitabilitas

Manfaat Profitabilitas (ROA) secara umum tidak hanya berlaku bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak-pihak di luar perusahaan, terutama yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, *Return On Assets* (ROA) memiliki manfaat yaitu: (Munawir, 2007)

1. Salah satu alat ukur yang memiliki sifat universal. Artinya, jika suatu perusahaan telah menerapkan praktik akuntansi yang tepat, maka analisis *Return On Assets* (ROA) dapat mengukur tingkat efisiensi penggunaan modal kerja, produksi dan penjualan;
2. Apabila perusahaan memiliki data industri dan dengan itu dapat diperoleh rasio industri, maka analisis *Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu bahan yang dapat dibandingkan sejauh mana tingkat efisiensi penggunaan modal sendiri dengan perusahaan lain. Dengan demikian dapat diperoleh apakah perusahaan itu sendiri rata-rata, atau di bawahnya. Jadi, Anda bisa mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya;
3. Dapat dijadikan tolak ukur tingkat efisiensi tindakan yang dilakukan oleh divisi atau bagian perusahaan, yaitu dengan mengalokasikan

total biaya dan modal kepada yang bersangkutan. Yaitu dengan mengukur tingkat pengembalian pada tingkat divisi, yaitu salah satu cara untuk membandingkan tingkat efisiensi suatu divisi dengan divisi lainnya;

4. Sebagai ukuran profitabilitas suatu perusahaan dari produk yang diperoleh dengan menggunakan sistem biaya produk yang benar, modal dan biaya juga dapat dialokasikan ke berbagai produk yang dihasilkan, sehingga profitabilitas setiap produk dapat dihitung. Dengan demikian, manajemen dapat mengetahui produk mana yang memiliki potensi keuntungan dalam jangka panjang;
5. Sebagai alat pengendalian dalam perusahaan dalam menilai sejauh mana investasi akan ditanamkan memberikan keuntungan sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA). Investasi juga sebenarnya sama dengan aset yang telah ditanamkan atau ditentukan dalam suatu perusahaan (Fahmi, 2015).

5. *Leverage*

a. Pengertian *Leverage*

Menurut Martono dan Harjito (2008), “*Leverage* keuangan merupakan penggunaan dana terhadap beban tetap dengan harapan penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham/ *Earning Per Share*”. Rasio *leverage* merupakan rasio yang

dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* suatu perusahaan yaitu *debt to equity ratio*, *times interest earned* dan *debt service coverage* (Husnan dan Pudjiastuti, 2006)

Menurut Datta dan Agarwal (2004), menemukan bahwa Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi menginginkan menikmati keuntungan dari pertumbuhan dan oleh karena itu cenderung berinvestasi dari dana internal untuk menciptakan *leverage* yang rendah. Menurut Setyabudi, dalam penelitiannya juga menghasilkan temuan yang sependapat dengan Datta dan Agarwal (2004). Kesempatan bertumbuh diukur dengan *market to book ratio* yang merupakan rasio dari *market value of asset*. Rasio ini untuk mengetahui seberapa besar harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan Perusahaan semakin dipercaya.

Bagi Perusahaan yang terus bertumbuh, tentu saja diikuti dengan tambahan investasi di berbagai bidang. Investasi memerlukan modal untuk tambahan kas untuk investasi dalam piutang, persediaan maupun asset tetap. Tambahan modal ini akan mengakibatkan adanya kewajiban untuk membayar kembali dengan imbalan jasa yang harus disediakan bagi pemilik modal. Setiap keinginan untuk meningkatkan pertumbuhan Perusahaan, maka haruslah diikuti dan dimulai dengan perencanaan yang matang serta kerja keras untuk merealisasinya. Dalam

perencanaan akan disusun hal-hal apa saja yang akan dilakukan ke depan. Perencanaan yang menghasilkan rencana, yang merupakan pedoman bagi manajemen untuk melaksanakan kegiatannya.

Leverage adalah kemampuan perusahaan *food and beverages* untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed asset fun*) untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi para pemilik saham. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa jauh dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio *leverage* atau rasio utang yang biasa dikenal dengan rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan pada saat itu dilikuidasi. Dengan demikian solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Dapat disimpulkan bahwa pengertian rasio *leverage* atau rasio utang adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek. *financial leverage* memainkan peran penting karena penggunaan utang dapat memengaruhi risiko dan biaya modal perusahaan. Dengan meningkatkan proporsi utang dalam struktur modal, perusahaan dapat memperoleh keuntungan keuangan yang lebih tinggi, tetapi juga meningkatkan perusahaan akan risiko kebangkrutan. Oleh karena itu perusahaan juga perlu

mempertimbangkan faktor-faktor untuk menentukan proporsi utang yang optimal dalam struktur modal mereka

b. Landasan Syariah *Leverage*

Berdasarkan pada teori adapun dalil yang berkaitan dengan teori tersebut sebagaimana firman Allah Swt dalam QS Al-Hasyr ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

”Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Makna kata dari *waltanzur nafsum mā qaddamat ligad* dapat pula diartikan bukan saja memerhatikan kehidupan akhirat. Namun memerhatikan kehidupan dunia karena kata *ghad* bisa berarti besok pagi, lusa atau waktu yang akan datang. Investasi akhirat dan dunia nampaknya menjadi suatu hal yang wajib bagi orang yang beriman kepada Allah Swt dengan selalu takwa kepada-Nya.

Menurut Sayyid Qutb, ungkapan kalimat ini juga memiliki nuansa dan sentuhan yang lebih luas daripada lafazhnya sendiri. Kalimat ini hanya dengan sekadar terlintas dalam hati saja, terbukalah dihadapan manusia lembaran amal-amalnya bahkan lembaran seluruh kehidupannya. Manusia pasti akan mengarahkan pandangannya kepada segala kata-katanya untuk merenungkan dan membayangkan hisab amalnya beserta perincian-perinciannya satu per satu, guna melihat dan

mengecek apakah yang telah dia persiapkan untuk menghadapi hari esok itu.

c. Komponen *Leverage*

Ada beberapa komponen *Leverage* (DER) sebagai berikut:
(Munawir, 2004) 1)

Utang, merupakan semua kewajiban finansial suatu perusahaan kepada pihak lain yang belum atau belum terpenuhi, dimana utang merupakan sumber dana atau modal yang berasal dari kreditur. Modal, Modal dibagi menjadi dua bagian, yaitu: (Bambang, 2008)

1. Modal Asing, merupakan modal yang berasal dari luar perseroan yang sifatnya sementara dan bagi perseroan yang bersangkutan modal itu adalah hutang yang harus dibayar kembali pada waktunya;
2. Modal Sendiri, merupakan modal yang berasal dari perusahaan magang dan untuk jangka waktu yang tidak terbatas. Dengan demikian modal sendiri ditinjau dari segi likuiditas yaitu dana jangka panjang yang tidak berjangka waktu. Modal sendiri ini selain berasal dari luar perusahaan juga dapat berasal dari dalam perusahaan itu sendiri yaitu modal sendiri yang berasal dari sumber internal yaitu berupa laba perusahaan. Modal yang berasal dari sumber eksternal adalah yang berasal dari pemilik perusahaan. Modal ini dapat berbentuk perseroan terbatas (PT) yang terdiri dari modal saham, cadangan dan laba ditahan.

d. Metode Menghitung *Leverage*

Jika *Leverage* (DER) terlalu tinggi, berarti ketergantungan modal perusahaan terhadap kreditur juga tinggi, hal ini akan mengakibatkan beban perusahaan semakin besar. *Debt to Equity Ratio* (DER) juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang terlalu tinggi akan berdampak pada beban bunga. Hasil akhirnya akan menyebabkan berkurangnya keuntungan dalam suatu perusahaan. Perlu diketahui bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) yang baik bagi suatu perusahaan tidak diketahui, namun bagi kalangan konservatif, biasanya *Debt to Equity Ratio* (DER) yang melebihi 66% atau 2/3 dianggap berisiko (Fahmi, 2015). Berikut cara menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

e. Manfaat *Leverage*

Perusahaan dalam mengukur tingkat rasio dengan menggunakan rasio *leverage* yang didalamnya terdapat *Debt to Equity Ratio* (DER), memiliki manfaat antara lain: (Purba, 2015)

1. Dapat mengetahui posisi suatu perusahaan terhadap utang kepada pihak luar;
2. Dapat menilai perusahaan mampu memenuhi kewajiban yang bersifat tetap;
3. Menilai aktiva dengan modal seberapa jauh tingkat keseimbangan dalam suatu perusahaan;

4. Mengetahui dan menilai sejauh mana kekayaan perusahaan dibiayai oleh hutang;
5. Menilai sejauh mana pengaruh kewajiban perusahaan terhadap pengelolaan aset;
6. Sebagai tolak ukur seberapa besar modal sendiri setiap rupiah dapat dijadikan jaminan utang dalam jangka panjang;
7. Cari tahu berapa dana pinjaman yang akan segera ditagih, ketika Anda memiliki modal sendiri.

6. Harga Saham

a. Pengertian Harga Saham

Harga saham adalah salah satu indikator penilaian keberhasilan pada pengelolaan suatu perusahaan, apabila harga saham pada suatu perusahaan itu selalu mengalami kenaikan, maka para calon investor pun akan menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Dari penilaian tersebut maka para calon investor pun akan mempercayai untuk melakukan penanam saham. Karena kepercayaan calon investor itu sangat berguna bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat (Zuliarni, 2012)

Parahita (2008), menyatakan ada tiga tipe harga saham, yaitu:

- 1) *Par Value*, yaitu harga yang tercetak/tertera di lembar saham itu sendiri atau disebut juga dengan harga nominal.
- 2) *Market Price*,

merupakan harga yang berlaku dalam transaksi jual beli di bursa, harga ini terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran. 3) *Fair Value*, disebut harga wajar, yaitu harga yang “tak terlihat” yang kita nilai layak untuk saham tersebut.

Menurut Ang (1997), Harga saham juga diartikan sebagai harga pasar. Harga pasar adalah suatu harga yang sangat mudah ditetapkan, karena harga pasar merupakan harga pada suatu saham pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa sudah tutup, maka harga pasar adalah harga penutupnya (*closing price*). Jadi harga pasar inilah yang menyatakan naik turunnya suatu saham.

Menurut Abdul Halim (dalam Rusdin, 2008) harga saham jika ditentukan dalam hukum permintaan dan penawaran atau dalam hukum tawar-menawar, semakin banyak orang yang ingin membeli, maka semakin tinggi harga saham. Tetapi sebaliknya, jika saham tersebut banyak yang ingin menjual saham tersebut maka harga saham tersebut akan menjadi rendah.

b. Landasan Syariah Harga Saham

Berdasarkan teori tersebut landasan syariah Harga Saham Sebagaimana firman Allah dalam QS Al-Hasyr 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“ Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas menjelaskan bahwa

ayat ini memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuatnya sebelum Allah menghitungnya di akhirat nanti. Suatu peringatan pada akhir ayat ini agar selalu bertakwa kepada Allah, karena Dia mengetahui semua yang dikerjakan hamba-hamba-Nya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang lahir maupun yang batin, tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya. (<https://quran.kemenag.go.id>)

c. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widodoatmodjo (2005), jenis-jenis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Harga nominal, adalah harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang akan dikeluarkan.
2. Harga perdana, adalah harga pada waktu harga saham tersebut dicatat dibursa efek.
3. Harga pasar, adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.
4. Harga pembukuan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembelipada saat jam bursa dibuka.
5. Harga penutupan, adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
6. Harga tertinggi, adalah harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa.

7. Harga terendah, adalah harga yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.
8. Harga rata-rata, adalah perataan dari harga tertinggi dan terendah.

d. Metode Analisis Harga Saham

Metode dasar untuk menganalisis harga saham adalah sebagai berikut:

1. Analisis Fundamental Menurut Pandanasari (2012), Analisis fundamental merupakan estimasi nilai faktor-faktor internal emiten dan ekonomi pada saat ini untuk memper-kirakan harga saham di masa yang akan datang dengan memproyeksikan data dan informasi aktual agar dapat mengestimasi nilai intrinsik dari harga saham saat ini. Dengan diperolehnya nilai intrinsik saham, analis atau investor dapat membandingkannya dengan nilai pasar dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan di pasar dengan membandingkan nilai instrinsik dan nilai pasar saham.
2. Analisis Teknikal merupakan tahap penilaian bagi saham pada perusahaan dengan menggunakan data historis untuk mengukur harga saham dan pengambilan ketentuan sebelum menjual atau membeli saham sebuah perusahaan (Windasari, 2018). Analisis teknikal digunakan untuk memudahkan investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Tujuan investor dalam menginvestasikan dananya untuk saham yakni untuk mendapatkan pendapatan. Pendapatan yang diterima akan diiringi dengan risiko yang diterima. Semakin besar pendapatan yang didapatkan investor,

risiko yang didapatkan juga semakin besar berimbang dengan hukum *high risk–high return, low risk low return*

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka merupakan kegiatan mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan-pengetahuan (Suharsimi, 2014). Kajian pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti sebagai dasar dalam melangkah pada tahap penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelusuran ada beberapa penelitian terdahulu mengenai Pengaruh *Leverage* dan Profitabilitas terhadap Harga Saham. Penelitian terdahulu tersebut dijadikan sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang sama atau relevan dengan penelitian ini. Diantanya sebagai berikut:

- 1) (Muhammad Z., Ishlahudin, M.Shabri, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Ukuran Perusahaan (UP) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara simultan. Kemudian, berdasarkan analisis parsial bahwa ROA dan UP berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
- 2) (Andri, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa debt ratio berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.007 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat thitung $-2.722 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta

-2.958 sehingga H1 diterima. *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai signifikansi 0.019 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari nilai thitung $2.376 > t_{tabel} 1.6551$ dan nilai beta 1.622 sehingga H2 diterima. Gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai nilai signifikansi 0.025 atau lebih kecil dari 0.05 dan dilihat dari nilai thitung $2.272 > t_{tabel} 1.6551$ sehingga H3 diterima. Dan secara simultan debt ratio, *debt to equity ratio* dan gross profit margin berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

- 3) (Alfrida, 2018). Hasil penelitian menyatakan bahwa selama periode 2012-2016 (1) secara simultan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), (2) likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, (3) *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, (4) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- 4) (Avita, 2020). Hasil koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,517 atau 5,17% yang berarti bahwa menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen (Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*) terhadap variabel dependen (Harga Saham) pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sebesar 5,17 %, sedangkan sisanya 4,83% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,

likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

- 5) (Martina, Arif, 2018). Hasil dari penelitian menunjukkan EPS dan MVA secara parsial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil pengujian berbeda untuk variabel DER, ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
- 6) (Elvira, 2022). Hasil penelitian secara parsial menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets, Hasil penelitian secara simultan menyatakan bahwa Current Ratio dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets.
- 7) (Nyayu, 2020). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa cash ratio, *debt to equity ratio*, dan return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sementara net profit margin tidak memiliki pengaruh yang signifikan.
- 8) (Hananda, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Metode Altman Z-Score), *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Growth berpengaruh terhadap harga saham, dengan hasil nilai Prob 0,000. Secara parsial, variabel Prediksi *Leverage* (DER), Likuiditas (CR), dan Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dengan hasil nilai $P > |z|$ diatas 0,05. Sedangkan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan (Metode Altman Z-

Score) dan Growth (IOS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan hasil nilai $P > |z|$ dibawah 0,05.

- 9) (Wahyu, 2014). Berdasarkan penelitian pada periode 2009-2012 terhadap perusahaan Industri Minyak dan Gas di Daftar Efek Syariah, dapat disimpulkan bahwa Rasio Profitabilitas (return on investmen) dan Rasio Likuiditas (current ratio) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, Rasio *Leverage (debt to equity ratio)* juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan.
- 10) (Rouf, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DER, EAR, dan CR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel KAS, NPM, dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel-variabel bebas memiliki hubungan yang sangat lemah.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, menunjukkan bahwa ada beberapa perbedaan dalam hal variable, baik dalam variable independen, varibael dependen dan objek penelitian. Maka peneliti ingin memperkuat penelitian Kembali yang berkaitan dengan *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Minyak dan Gas yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (Issi) Periode 2018-2022.*

C. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Kerangka berpikir merupakan diagram yang dijadikan sebagai alur logika sistematis tema dalam kepentingan penelitian. Karena kerangka berpikir itu berlandaskan pertanyaan dalam penelitian berupa konsep dan uraian antara beberapa konsep. Hal ini mengacu pada konsep dasar teori dan hasil analisis yang telah peneliti kemukakan sebelumnya, bahwa *Leverage* dan Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham. Semakin besar nilai Harga Saham, berarti tergolong kategori aman dalam aktivitas ekonomi dan bisnisnya. Kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 2.1

Hipotesis merupakan bagian terpenting dalam penelitian yang harus terjawab sebagai kesimpulan penelitian itu sendiri. Hipotesis bersifat dugaan, karena itu peneliti harus mengumpulkan data yang cukup untuk membuktikan bahwa dugaannya benar. Data yang digunakan untuk membuktikan hipotesis tersebut diperoleh dari sampel yang dipilih oleh peneliti. Di bawah ini pemaparan mengenai kerangka berpikir dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

1. Pengaruh *Total Leverage* Terhadap Harga Saham

Leverage menunjukkan seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Rasio solvabilitas atau *leverage* adalah yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya, seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan ekuitas yang dimilikinya (Kasmir, 2017:112). *Leverage*

menunjukkan proporsi atas pemakaian utang dalam membiayai investasinya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* (DER) suatu perusahaan, maka itu mengindikasikan semakin besar pula perusahaan menggunakan utang untuk modal bisnis. Begitupun sebaliknya, semakin kecil nilai DER, semakin kecil pula penggunaan utang oleh perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manopo., et al. (2017) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham kepada pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Leverage* yang tinggi menunjukkan komposisi tingkat utang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga hal ini akan berdampak pada semakin besar pula beban perusahaan terhadap pihak eksternal. Semakin besar nilai *leverage*, struktur permodalan usaha relatif lebih banyak memanfaatkan hutang terhadap ekuitas. Analisis *leverage* yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilihat apakah proporsi penggunaan hutang yang semakin besar dapat meningkatkan harga saham atau penurunan penggunaan hutang dapat meningkatkan harga saham. Pengukuran *leverage* keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

H 1: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Harga Saham

2. Pengaruh *Total Profitabilitas Terhadap Harga Saham*

Profitabilitas berkaitan dengan penilaian kinerja perusahaan yang mencerminkan efektifitas dan efisiensi perusahaan mencapai sasarannya. Profitabilitas dihasilkan perusahaan dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan perputaran total assets, modal jangka panjang atau jumlah pekerja. Tujuan profitabilitas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga shareholder dan pemegang saham akan tetap menjadi penyedia modal pada perusahaan tersebut. Pada umumnya perusahaan yang dipilih para investor untuk berinvestasi adalah perusahaan yang mampu menghasilkan profit tinggi. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan perusahaan untuk beroperasi, mampu memberikan laba bagi perusahaan tersebut. Sebaliknya, ROA yang negatif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami kerugian.

Rasio ini mampu dijadikan tolak ukur untuk menilai efisiensi manajemen suatu perusahaan. Tolak ukur tersebut dapat ditunjukkan oleh keuntungan yang didapatkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ROA yang semakin meningkat menunjukkan posisi perusahaan yang semakin baik dari segi penggunaan asset untuk mendapatkan laba. Kepercayaan tersebut akan dapat merubah permintaan dan atau penawaran harga saham yang

bersangkutan. Dari hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Linda (2019) menunjukkan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H 2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham

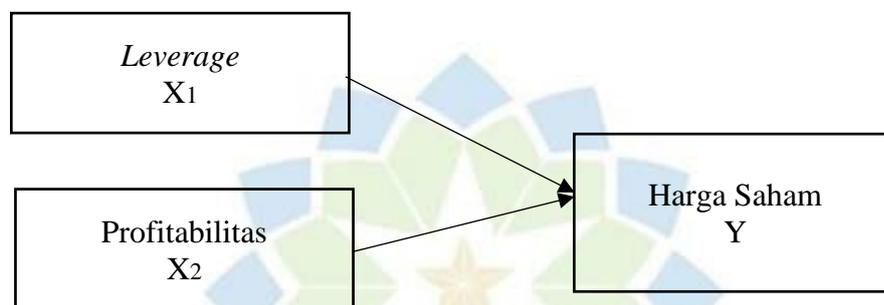
3. Pengaruh *Total Leverage* dan *Total Profitabilitas* Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio terhadap harga saham *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ukuran dari rasio *Leverage* yang dapat didefinisikan sebagai tingkat penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin rendah DER akan berdampak pada peningkatan harga saham dan juga perusahaan akan semakin baik dalam membayar kewajiban jangka panjang. Informasi peningkatan DER akan diterima pasar sebagai sinyal buruk yang akan memberikan masukan negatif bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Hal ini membuat permintaan dan harga saham menurun. Pernyataan ini didukung penelitian yang dilakukan Hartini (2017), Cathelia dan Sampurno (2016) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu *Return on Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri Minyak dan Gas. *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, *Debt*

to Equity Ratio (DER) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri MInyak dan Gas

H 3 : *Leverage* dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham



Gambar 2.1

Kerangka Berpikir